

Pengaruh Efikasi Diri Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Pada Generasi Z Di Jawa Barat

Sopi Sopianti¹⁾, Ira Siti Sarah²⁾, Sherry Novalia Fujiasti³⁾

¹ Politeknik Negeri Bandung

email: sopi.sopianti.abs421@polban.ac.id

² Politeknik Negeri Bandung

email: ira.sarah@polban.ac.id

³ Politeknik Negeri Bandung

email: sherry.novalia@polban.ac.id

Abstract

The research investigates the impact of entrepreneurial self-efficacy on the entrepreneurial intention among Generation Z (19 – 24 years old) in West Java. The aims of study to analyze how entrepreneurial self-efficacy influence the entrepreneurial intention of Generation Z. The method of study using quantitative approach was applied, with data collected using google forms with data analysis techniques descriptive statistics, classical assumption testing, simple linear regression, correlation test and hypothesis testing using IBM SPSS Statistics 26. The sample comprises 400 respondents by slovin formula, selected through probability sampling with stratified random sampling. The finding of study that entrepreneurial self-efficacy has a positive and significant influence on entrepreneurial intention. Based on the finding, this study is limited to Generation Z (aged 19-24 years) in West Java, which restricts the generalizability of the findings. However, the implications of this study can serve as a foundation for practitioners, policymakers, or academics in making informed decisions or taking relevant actions.

Keywords: *Entrepreneurial Self-Efficacy, Entrepreneurial Intention, Generation Z*

A. Latar Belakang Teoritis

Indonesia tengah menikmati bonus demografi yang mayoritas penduduk berada pada usia produktif. Menurut BPS, pada bulan Agustus 2024 terjadi peningkatan jumlah Angkatan kerja sebesar 4,40 juta yaitu menjadi 152,11 juta dari tahun sebelumnya. Generasi Zilenial atau umum disebut dengan Generasi Z (lahir 1997–2012) mendominasi dengan 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total populasi. Potensi ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, namun jika tidak dimanfaatkan, berisiko meningkatkan pengangguran (Nainggolan & Budiman, 2024). Beriringan dengan itu, kondisi tingginya angka pengangguran, terutama di kalangan Generasi Z, menjadi tantangan serius. Berdasarkan data BPS, sekitar 9,89 juta Generasi Z belum memiliki pekerjaan. Salah satu Solusi untuk menanggulangi fenomena tersebut adalah dengan memunculkan wirausahawan muda.

Untuk menjadi wirausahawan membutuhkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki. Penguasaan *soft skill* yang mencakup kualitas pengetahuan, mental, dan sikap untuk memandirikan dirinya dalam mengembangkan potensi sehingga dapat tumbuh (Sarah et al., 2020). Hal ini menjadi peluang penting bagi generasi muda, mengingat jumlah wirausahawan muda masih

rendah. Data BPS 2023 mencatat hanya 6,1 juta wirausahawan berusia 20–29 tahun, atau kurang dari 11% dari total wirausahawan muda. Kemenkop UKM mengemukakan, rasio kewirausahaan Indonesia juga masih rendah, yakni 3,35% per Oktober 2024, lebih kecil dibanding Malaysia (4,74%) dan Singapura (8,76%). Hal Ini menunjukkan adanya kewajiban dalam mendorong anak muda untuk memulai berwirausaha.

Kewirausahaan merupakan proses yang mencakup penciptaan nilai dan inovasi yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Kaharudin & Vernando, 2020). Untuk menjadi wirausahawan, niat berwirausaha menjadi sangat penting karena dapat mengindikasikan potensi individu dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong perekonomian lokal (Hasmidyani et al., 2022). Selaras dengan hal ini kemampuan dalam mengelola usaha nantinya melalui keyakinan atas segala hal yang dimiliki menjadi sesuatu yang harus diperhatikan.

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan dalam melakukan tindakan tertentu guna mencapai hasil yang diinginkan (Gonzalez-Tamayo et al., 2024; Wijaya & Hidayah, 2024). Seseorang yang dengan efikasi diri yang tinggi dalam dirinya dapat mengembangkan strategi perilaku yang

menyesuaikan dengan konteks interaksi yang akan dilakukan (Raharso, 2022). Efikasi diri dalam konteks kewirausahaan memiliki fokus utama dalam kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam kewirausahaan, seperti memulai dan mengelola bisnis (Dharmanegara et al., 2022; Roni & Sanaji, 2020).

Tidak hanya melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam menjalankan usaha, efikasi diri juga mencakup kepercayaan diri dalam mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan mengelola tantangan yang muncul dalam proses kewirausahaan (Nguyen & Phan, 2024; Yesmin et al., 2024). Efikasi diri mencakup pada kemampuan dalam menciptakan produk baru dan mengelola usaha yang dijalankan (Gonzalez-Tamayo et al., 2024). Hal tersebut melalui kemampuan dalam menjalankan tugas kewirausahaan seperti menciptakan produk baru, berpikir kreatif, dan mengaplikasikan ide (Neneh, 2022). Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya, efikasi diri kewirausahaan adalah keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dalam mencapai harapan yang dituju dengan percaya atas kemampuan diri dalam mengidentifikasi peluang, mengambil risiko, dan mengelola tantangan serta mengikuti proses kewirausahaan dengan melakukan kegiatan yang diperlukan dalam memulai dan mengelola bisnis seperti berpikir kreatif dalam mengaplikasikan ide dan menciptakan produk.

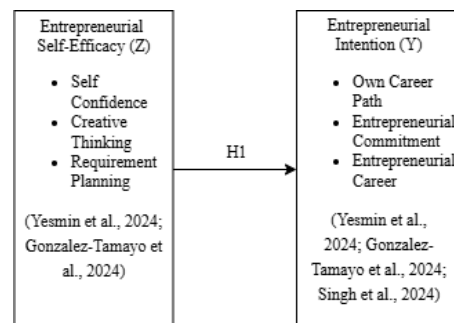
Niat berwirausaha atau *entrepreneurial intention* adalah keinginan atau keputusan individu untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri yang mencerminkan komitmen seseorang untuk menjadi wirausahawan (Neneh, 2022; Nguyen & Phan, 2024; Yesmin et al., 2024). Niat berwirausaha berkaitan dengan upaya seseorang dalam memaksimalkan ide-ide, kreativitas, dan inovasi yang dimiliki untuk menciptakan peluang dengan meminimalkan resiko yang ada dan memberikan keuntungan bagi usahanya (Chaniago et al., 2020). Penelitian lain menambahkan bahwa niat berwirausaha merupakan langkah awal yang penting dalam proses berwirausaha (Dharmanegara et al., 2022; Gonzalez-Tamayo et al., 2024). Niat berwirausaha merupakan langkah pertama yang penting dalam proses kewirausahaan yang tergambarkan dari niat yang mencerminkan kesiapan individu untuk

mengambil risiko, mengidentifikasi peluang, dan berusaha mengembangkan ide bisnis menjadi suatu usaha yang nyata (Sudaryanto & Sylvana, 2024). Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli tersebut, niat berwirausaha merupakan keinginan atau keputusan individu untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri, yang mencerminkan komitmen serta motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan dengan dasar penting yang merupakan proses kewirausahaan, karena mencerminkan kesiapan individu dalam menghadapi risiko, mengidentifikasi peluang, serta mengembangkan ide bisnis menjadi usaha nyata.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, efikasi diri kewirausahaan tidak mampu dalam memberikan pengaruh terhadap niat berwirausaha (Wijaya & Hidayah, 2024). Akan tetapi, dalam penelitian lain efikasi diri kewirausahaan dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha (Dharmanegara et al., 2022; Ghozali & Sahrah, 2017; Gonzalez-Tamayo et al., 2024; Isabel & Puspitowati, 2024; Neneh, 2022; Nguyen & Phan, 2024; Roni & Sanaji, 2020; Yesmin et al., 2024). Untuk itu, penelitian mengenai pengaruh efikasi diri kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dilakukan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, terdapat kerangka pemikiran yang telah disusun yang tercantum dalam Gambar 1, yaitu:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

Melalui kerangka pemikiran yang tercantum pada Gambar 1, terdapat hipotesis untuk penelitian ini.

Pengaruh Efikasi Diri Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha

Efikasi diri kewirausahaan terbukti memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Ghozali dan Sahrah (2017), Neneh (2020), Roni dan Sanaji (2020), Dhramanegara et al. (2022), Nguyen dan Phan (2024), Yesmin et al. (2024), Isabel dan Puspitowati (2024) dan Gonzalez-Tamayo et al. (2024) yang menyatakan bahwa efikasi diri berkontribusi secara positif terhadap munculnya niat berwirausaha. Selain itu, individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya cenderung memiliki keinginan yang lebih besar untuk memulai usaha. Untuk itu, terdapat hipotesis penelitian:

H1: Efikasi diri kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menggambarkan dan menganalisis fenomena secara sistematis berdasarkan numerik dan statistik (Chaniago et al., 2023). Teknik analisis data menggunakan IBM SPSS Statistics 26 dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana, uji korelasi dan uji hipotesis. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan sub teknik *stratified random sampling*. Penggunaan sub teknik ini didasari oleh perbedaan proporsi per kota/kabupaten di Jawa Barat, sehingga untuk mewakili seluruh wilayah tersebut harus menggunakan *stratified random sampling* (Sugiyono, 2023). Instrumen penelitian diukur dengan skala likert 1-5, yaitu dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Populasi pada penelitian ini diketahui, sehingga ketika menentukan sampel penelitian melalui penggunaan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1} = \frac{5.075.854}{1 + (5.075.854 \cdot (0,05)^2)} = \frac{5.075.854}{12690,635} = 399,96848 = 400 \text{ responden}$$

Sumber data yang digunakan adalah kuesioner yang dihimpun melalui *google form* kepada 400 responden yang termasuk Generasi Z berusia 19-24 tahun dan pernah mengikuti pelatihan pemasaran digital. Per tahun 2025, usia Generasi Z adalah 12-28

tahun dan untuk penelitian ini hanya menyertakan usia 19-24 tahun. Pemilihan rentang usia tersebut didasari data populasi yang tersedia. Untuk data Generasi Z yang berusia di bawah 18 tahun dan di atas 25 tahun tidak tercantum di Disdukcapil Jabar. Penggunaan data ini menjadi dasar untuk melakukan proporsi pada wilayah di kota/kabupaten Jawa Barat untuk mendapatkan data yang representatif.

Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penyusunan variabel menjadi titik tolak variabel-variabel penelitian. Pada operasional variabel memuat mengenai indikator sebagai alat ukur penelitian.

Indikator pada efikasi diri merupakan penggabungan dari dua penelitian, yaitu oleh Yesmin et al. (2024) dan Gonzalez-Tamayo et al. (2024) dengan terdapat indikator yang memiliki kesamaan dan perbedaan pada itemnya. Indikator tersebut merupakan hasil dari mengelompokkan melalui item yang dipakai dalam penelitian. Adapun indikator yang memiliki kesamaan pada item dijadikan sebagai satu item yang mewakili item yang sama dan untuk item yang berbeda dijadikan sebagai penambahan item pada indikator yang sama. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian, yaitu: kepercayaan diri (*self-confidence*), berpikir kreatif (*creative thinking*), dan perencanaan kebutuhan (*requirement planning*).

Indikator pada niat berwirausaha merupakan penggabungan dari tiga penelitian, berdasarkan studi oleh Singh et al. (2024), Yesmin et al. (2024), dan Gonzalez-Tamayo et al. (2024) dengan terdapat indikator yang memiliki kesamaan dan perbedaan pada itemnya. Indikator tersebut merupakan hasil dari mengelompokkan melalui item yang dipakai dalam penelitian. Adapun indikator yang memiliki kesamaan pada item dijadikan sebagai satu item yang mewakili item yang sama dan untuk item yang berbeda dijadikan sebagai penambahan item pada indikator yang sama. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian, yaitu: jalur usaha sendiri (*own career path*), komitmen berwirausaha (*entrepreneurial commitment*), dan karir berwirausaha (*entrepreneurial career*).

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Sebelum memaparkan mengenai hasil penelitian, terdapat pra penelitian, yaitu dengan melakukan uji instrumen sebelum menyebarkan kuesioner penelitian. Adapun uji instrumen yang dilakukan adalah sebagai berikut.

Uji Instrumen

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, pada penelitian ini dilakukan dua uji instrumen untuk mengetahui kuesioner layak digunakan atau tidak. Dua pengujian instrumen dilakukan, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrumen ini dilakukan kepada 30 responden. Untuk hasil dari uji validitas yaitu:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Item	r hitung	r tabel	Uraian
Efikasi Diri Kewirausahaan (X)	self-confidence	1	0,618	0,361	Valid
		2	0,515	0,361	
		3	0,443	0,361	
	creative thinking	4	0,528	0,361	
		5	0,714	0,361	
		6	0,795	0,361	
	requirement planning	7	0,421	0,361	
		8	0,799	0,361	
Niat Berwirausaha (Y)	own career path	9	0,586	0,361	Valid
		10	0,758	0,361	
	entrepreneurial commitment	11	0,799	0,361	
		12	0,837	0,361	
	entrepreneurial career	13	0,807	0,361	
		14	0,871	0,361	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan data yang menyatakan bahwa seluruh item telah valid didasari oleh pemenuhan kriteria validitas, yaitu nilai r hitung melebihi r tabel. Adapun hasil uji reliabilitas yang dilakukan adalah:

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Efikasi Diri Kewirausahaan (X)	0,757	8	Reliabel
Niat Berwirausaha (Y)	0,869	6	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha melebihi batas nilai reliabel 0,60 yang menunjukkan bahwa variabel X termasuk kriteria cukup baik dengan perolehan 0,757 dan variabel Y termasuk kriteria baik dengan perolehan 0,869.

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel untuk penelitian.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil demografis penelitian, responden terdiri dari 400 orang yang sebagian besar responden adalah perempuan (62%) dan mayoritas berada pada usia 21–22 tahun. Berdasarkan status pekerjaan, proporsi terbesar berasal dari kelompok belum atau tidak bekerja (37%) dan mahasiswa/pelajar (24%). Dari sisi pendidikan terakhir, mayoritas responden berpendidikan SMA/ sederajat (56%), diikuti oleh lulusan S1 (26%). Domisili responden tersebar merata di kabupaten/kota di Jawa Barat dengan proporsi yang telah ditentukan, dengan jumlah terbanyak berasal dari Kabupaten Bogor (12%). Adapun perincian data karakteristik responden tercantum pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Karakteristik responden

Keterangan	Demografi	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	249	62%
	Laki-Laki	151	38%
Usia (tahun)	19	27	7%
	20	40	10%
	21	109	27%
	22	121	30%
	23	68	17%
	24	35	9%
Domisili	Kab. Bogor	48	12%
	Kab. Sukabumi	23	6%
	Kab. Cianjur	21	5%
	Kab. Bandung	31	8%
	Kab. Garut	24	6%
	Kab. Tasikmalaya	16	4%
	Kab. Ciamis	10	3%
	Kab. Kuningan	9	2%
	Kab. Cirebon	19	5%
	Kab. Majalengka	10	3%
	Kab. Sumedang	9	2%
	Kab. Indramayu	15	4%
	Kab. Subang	13	3%
	Kab. Purwakarta	8	2%
	Kab. Karawang	20	5%
	Kab. Bekasi	25	6%
	Kab. Bandung Barat	15	4%
	Kab. Pangandaran	3	1%
	Kota Bogor	9	2%
	Kota Sukabumi	3	1%
	Kota Bandung	19	5%
	Kota Cirebon	3	1%
	Kota Bekasi	19	5%
	Kota Depok	15	4%
	Kota Cimahi	5	1%
	Kota Tasikmalaya	6	2%
	Kota Banjar	2	1%
Pekerjaan	Pegawai Swasta	55	14%
	Pegawai Negeri	7	2%
	Pekerja Lepas	64	16%
	Pekerja Paruh Waktu	3	1%
	Mahasiswa/ Pelajar	94	24%
	Ibu Rumah Tangga	27	7%
	Belum/Tidak Bekerja	149	37%
Pendidikan Terakhir	Lainnya	1	0%
	SD/ Sederajat	2	1%
	SMP/ Sederajat	33	8%
	SMA/ Sederajat	222	56%
	Diploma	38	10%
	S1	105	26%

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, seluruh item pada variabel efikasi diri kewirausahaan memiliki rata-rata 4,343 yang termasuk kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,648 menunjukkan konsistensi jawaban responden. Untuk item dengan skor paling tinggi adalah item pada salah satu indikator *creative thinking* sebesar 4,470 yang memuat tentang keyakinan dalam pengembangan ide dan untuk item dengan skor paling rendah adalah item pada salah satu indikator *requirement planning* sebesar 4,270 yang memuat tentang penciptaan produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan.

Sedangkan seluruh item pada variabel niat berwirausaha memiliki rata-rata 4,373 yang termasuk kategori sangat baik dengan standar deviasi 0,634 menunjukkan konsistensi jawaban responden. Untuk item dengan skor paling tinggi adalah item pada salah satu indikator *entrepreneurial commitment* sebesar 4,528 yang memuat tentang niat kuat dalam pembentukan perusahaan di masa depan untuk usaha dan untuk item dengan skor paling rendah adalah item pada salah satu yang sama, yaitu indikator *entrepreneurial commitment* sebesar 4,258 yang memuat tentang berpikir serius dalam membangun bisnis.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, dinyatakan telah lolos pengujian dengan keterangan: 1) uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan *monte carlo simulation* $0,115 > 0,050$ sehingga data terdistribusi normal, 2) uji linearitas memiliki nilai probabilitas $0,463 > 0,050$ dan $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ $0,976 < 1,855$ sehingga variabel efikasi diri kewirausahaan (X) dan niat berwirausaha (Y) memiliki hubungan yang linier. 3) uji heteroskedastisitas metode spearman's rho dengan sig. unstandardized residual efikasi diri kewirausahaan (X) = $0,800 > 0,050$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linier Sederhana

Terdapat hasil regresi linier sederhana dengan diketahui nilai constant (a) sebesar 18,610, dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,219 sehingga:

$$Y = 18,610 + 0,219 X$$

Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, terdapat informasi

diantaranya: 1) Nilai konsisten variabel niat berwirausaha (Y) adalah sebesar 18,610 sehingga ketika tidak terjadi perubahan pada variabel bebas (nilai X adalah nol), maka variabel niat berwirausaha (Y) adalah 18,610. 2) Nilai koefisien regresi X sebesar 0,219 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu poin dari efikasi diri kewirausahaan (X), maka niat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,219 poin. Artinya, hubungan antara efikasi diri dan niat berwirausaha positif: semakin tinggi efikasi diri seseorang, maka semakin tinggi niat berwirausahanya.

Uji Korelasi

Pada penelitian ini menggunakan korelasi *pearson correlation* untuk mengukur apakah dua variabel berkaitan atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa terdapat korelasi antara variabel yang digunakan. variabel efikasi diri kewirausahaan (X) saling berkorelasi dengan variabel niat berwirausaha (Y) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,050$ dan nilai *pearson correlation* pada X dan Y sebesar 0,687. Berdasarkan nilai korelasi tersebut dinyatakan bahwa kategori korelasi kuat yang berada di rentang nilai 0,6 – 0,8 dan bentuk hubungan kedua variabel tersebut adalah positif. Untuk itu, semakin tinggi efikasi diri kewirausahaan, maka semakin tinggi niat berwirausaha.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji Hipotesis untuk membuktikan H1 diterima. Berdasarkan hasil uji t untuk variabel efikasi diri kewirausahaan (X) ke niat berwirausaha (Y), terdapat nilai t hitung $10,371 > t \text{ tabel}$ 1,9659 dengan nilai signifikansi 0,000. Berdasarkan paparan hasil tersebut, dapat disimpulkan H1 diterima.

Untuk mengetahui kemampuan variabel dalam menjelaskan variabel lainnya, maka menggunakan uji koefisien determinasi. Untuk nilai R Square hubungan antara efikasi diri kewirausahaan (X) dan niat berwirausaha (Y) sebesar 0,213 yang berarti variabel efikasi diri kewirausahaan mampu menjelaskan sebesar 21,3% variasi dalam niat berwirausaha, sementara sisanya sebesar 78,7% dijelaskan oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh efikasi diri terhadap niat berwirausaha

Merujuk pada hasil penelitian ini, terdapat pengaruh efikasi diri kewirausahaan terhadap niat berwirausaha secara positif dan signifikan dalam memberikan pengaruhnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, efikasi diri dalam aspek kewirausahaan yang dimiliki 400 orang dari Generasi Z di berbagai kota/kabupaten di Jawa Barat dapat memengaruhi niat berwirausaha. Walaupun dalam penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Hidayah (2024) ditemukan bahwa efikasi diri kewirausahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Akan tetapi, terdapat bukti kuat bahwa efikasi diri kewirausahaan dapat berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ghazali dan Sahrah (2017), Neneh (2020), Roni dan Sanaji (2020), Dhramanegara et al. (2022), Nguyen dan Phan (2024), Yesmin et al. (2024), Isabel dan Puspitowati (2024) dan Gonzalez-Tamayo et al. (2024) menyatakan bahwa efikasi diri kewirausahaan dapat memberikan pengaruh secara positif terhadap niat seseorang dalam berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan banyak penelitian yang mengkonfirmasi bahwa efikasi diri adalah prediktor kuat dari niat berwirausaha, baik hanya efikasi diri atau pun dengan penambahan prediktor lain.

Terdapat tiga indikator yang digunakan dalam mengukur variabel efikasi diri pada penelitian ini, yaitu *self-confidence*, *creative thinking*, dan *requirement planning*. Untuk indikator dengan item yang memiliki skor tertinggi terdapat pada indikator *creative thinking* dengan skor rata-rata sangat baik, yang mencerminkan bahwa efikasi diri kewirausahaan telah berhasil dalam menumbuhkan keyakinan dalam pengembangan ide yang dimiliki untuk berwirausaha di masa depan. Sedangkan untuk indikator dengan item yang memiliki skor paling rendah ada pada indikator *requirement planning*, mengartikan bahwa efikasi diri kewirausahaan yang dimiliki belum maksimal membentuk seseorang dalam membuat produk yang memenuhi kebutuhan pelanggan.

Berdasarkan hal ini, efikasi diri dalam konteks kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui program pendidikan dan pelatihan. Pendidikan kewirausahaan terbukti efektif

dalam meningkatkan efikasi diri individu dengan memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha (Chandra & Budiono, 2019; Pradana & Prakoso, 2023) dengan menyelenggarakan pelatihan yang mencakup simulasi bisnis, studi kasus, dan pengalaman praktis, perusahaan dapat membantu dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha (Minah & Soelaiman, 2024). Peluang ini dapat dimaksimalkan oleh instansi pendidikan atau pun dimanfaatkan oleh penyelenggara yang memiliki tujuan dalam menghasilkan profit, seperti penyelenggara pelatihan.

Terdapat tiga indikator yang digunakan dalam mengukur variabel niat berwirausaha pada penelitian ini, yaitu *own career path*, *entrepreneurial commitment*, dan *entrepreneurial career*. Untuk indikator dengan item yang memiliki skor tertinggi terdapat pada indikator *entrepreneurial commitment* dengan skor rata-rata sangat baik, yang mencerminkan niat kuat dalam membentuk suatu perusahaan untuk usaha yang akan dijalankan di masa depan. Sedangkan untuk indikator dengan salah satu item yang memiliki skor paling rendah ada pada indikator *entrepreneurial commitment* juga, hal ini menunjukkan bahwa niat berwirausaha belum maksimal terbentuk ketika seseorang hanya memiliki keseriusan untuk memulai bisnis. Untuk itu, berdasarkan kajian literatur Mabru et al. (2024), mengembangkan efikasi diri melalui pelatihan softskills menjadi sangat penting. Adapun hal lain yang dicantumkan adalah mengenai keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan berwirausaha, praktik langsung melalui instansi pendidikan atau lembaga pelatihan, meningkatkan media berwirausaha dengan literasi digital dan inkubator bisnis, serta terlibat dalam lingkungan yang mendukung dalam berwirausaha.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh secara positif dan signifikan dari efikasi diri kewirausahaan terhadap niat berwirausaha Generasi Z rentang usia 19-24 tahun di Jawa Barat. Hasil tersebut menegaskan bahwa efikasi diri kewirausahaan memiliki peran penting dalam membentuk niat berwirausaha pada Generasi Z. Artinya,

semakin besar kepercayaan diri individu dalam kemampuan kewirausahaannya, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berniat memulai usaha sendiri. Hubungan ini signifikan secara statistik, sehingga dapat dijadikan dasar bagi program pelatihan atau intervensi untuk meningkatkan niat berwirausaha melalui penguatan efikasi diri kewirausahaan (Chandra & Budiono, 2019; Pradana & Prakoso, 2023). Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri kewirausahaan melalui pelatihan *softskill* perlu dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis, sehingga dapat lebih siap untuk membangun sebuah bisnis di dukung dengan aspek pengetahuan dan implementasi.

E. Rekomendasi

Dalam penelitian ini menekankan bahwa pentingnya efikasi diri kewirausahaan dalam membentuk niat berwirausaha yang menunjukkan bahwa efikasi diri kewirausahaan pada kemampuan menciptakan produk belum terimplementasi secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan bagi penyelenggara pelatihan untuk meningkatkan program dan fasilitas yang dapat meningkatkan efikasi diri dalam menciptakan produk sesuai kebutuhan pelanggan. Selain itu, keseriusan dalam membangun usaha dengan pembekalan dan implementasi juga penting dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia wirausaha. Oleh karena itu, pengetahuan melalui pendidikan dan penyediaan media implementasi pengetahuan dapat dimanfaatkan secara optimal.

F. Referensi

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). *Angkatan Kerja (AK) Menurut Golongan Umur*. Diakses pada 29 Januari 2025, dari <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/Njk4IzI=/angkatan-kerja--ak--menurut-golongan-umur.html>
- Badan Pusat Statistik Kab. Bandung. (2024). *Fenomena Gen Z Susah Cari Kerja*. Diakses pada 17 Mei 2025, dari <https://bandungkab.bps.go.id/id/news/2024/07/30/75/fenomena-gen-z-susah-cari-kerja>
- Chandra, R. A., & Budiono, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha yang Dimediasi Efikasi Diri Mahasiswa Manajemen. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(4), 645–655. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6542>
- Chaniago, H., Abdul, D., & Sayuti, M. (2020). Peran Adopsi Teknologi Media Sosial terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Rekayasa Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(3). <https://doi.org/10.35313/jrbi.v6i3.2208>
- Chaniago, H., Muharam, H., & Efawati, Y. (2023). *Metode Riset Bisnis dan Permodelan*. PT. Edukasi Riset Digital.
- CNN Indonesia. (2024). *Rasio Pengusaha Baru RI 3,35 Persen, di Bawah Malaysia dan Singapura*. Diakses pada 19 Mei 2025 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241014161204-92-1155196/rasio-pengusaha-baru-ri-335-persen-di-bawah-malaysia-dansingapura>
- Dharmanegara, I. B. A., Rahmayanti, P. L. D., & Yasa, N. N. K. (2022). The Role of Entrepreneurial Self-Efficacy in Mediating the Effect of Entrepreneurship Education and Financial Support on Entrepreneurial Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 6(2), 165–173. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i2.46719>
- Ghozali, I., & Sahrah, A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Kecerdasan Menghadapi Rintangan terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Society*, 5(1), 34–43. <https://doi.org/10.33019/society.v5i1.18>
- Gonzalez-Tamayo, L. A., Olarewaju, A. D., Bonomo-Odizzio, A., & Krauss-Delorme, C. (2024). University Student Entrepreneurial Intentions: The Effects of Perceived Institutional Support, Parental Role Models, and Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 31(8), 205–227. <https://doi.org/10.1108/JSBED-09-2022-0408>
- Hasmidayani, D., Mardetini, E., & Eka Amrina, D. (2022). Generasi Z dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of

- Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 19–30.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p19-30>
- Isabel, B., & Puspitowati, I. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, dan Norma Sosial terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(1), 11–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28559>
- Jawa Pos. (2025). *Data BPS Sebut hanya Ada 6,1 Juta Entrepreneur Muda di Indonesia, Prudential Gelar NextGen Fest*. Diakses pada 17 Mei 2025 dari <https://www.jawapos.com/bisnis/015264674/data-bps-sebut-hanya-ada-61-juta-entrepreneur-muda-di-indonesia-prudential-gelar-nextgen-fest>
- Kaharudin, E., & Vernando, A. N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Akademi Entrepreneurship Terang Bangsa Semarang). *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPro)*, 1(2), 131–144.
<https://doi.org/10.35908/ijmpro>
- Katadata. (2021). *Indonesia Didominasi oleh Milenial dan Generasi Z*. *Katadata.co.id*. Diakses pada 27 Januari 2025, <https://katadata.co.id/infografik/6014cb89a6eb7/indonesia-didominasi-milenial-dan-generasi-z>
- Maibrur, I., Dewi, N. Y. S., Hidayanti, N. F., Agustina, A., Ariani, Z., & Nur'aini. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa: Sebuah Kajian Literatur. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4, 382–398.
- Minah, T. M., & Soelaiman, L. (2024). Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Membangun Jiwa Wirausaha Generasi Z melalui Efikasi diri dan Pola Pikir Entrepreneurial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 63–74.
<https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.28703>
- Nainggolan, F. A., & Budiman, M. A. (2024). Analisis Potensi dan Resiko Bonus Demografi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. In *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia* (Vol. 6, Issue 2).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI>
- Neneh, B. N. (2022). Entrepreneurial passion and entrepreneurial intention: the role of social support and entrepreneurial self-efficacy. *Studies in Higher Education*, 47(3), 587–603.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1770716>
- Nguyen, T. T., & Phan, H. T. T. (2024). Entrepreneurship Environments and Entrepreneurial Intention- The Role of Self Efficacy and Role Model. *International Journal of Engineering Business Management*, 16.
<https://doi.org/10.1177/18479790241275925>
- Pradana, B. H., & Prakoso, A. F. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Education and Research (JEDARR)*, 2(2), 75–92.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56707/jedarr.v2i2.162>
- Raharso, S. (2022). Building Knowledge Sharing Through Self-Efficacy and Organizational Citizenship Behavior. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 18(2), 2580–5614.
<http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JBK>
- Roni, A. S., & Sanaji. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Berwirausaha terhadap Niat Berwirausaha Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1201–1210.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v8n4.p1201-1210>
- Sarah, I. S., Putri, I. S. S., Amalia, S., Halilah, I., & Tjahjawi, S. S. (2020). Pendampingan Wirausaha: Solusi Kegagalan Wirausaha Pemula. *Jurnal DIFUSI*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.35313/difusi.v3i1.1944>
- Sudaryanto, M. A., & Sylvana, A. (2024). Generation Z and Entrepreneurship: Understanding the Character of Entrepreneurs in the Midst of Industrial Revolution 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 6, 4344–4351.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16775>

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Penerbit Alfabeta Bandung.
- Wijaya, F., & Hidayah, N. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 06(01), 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28562>
- Yesmin, M. N., Hossain, M. A., Islam, M. S., Rahman, M. M., Jahan, N., & Kim, M. (2024). Entrepreneurial intentions and the role of educational and social support: do the self-efficacy and the theory of planned behavior variables matter? *RAUSP Management Journal*. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-03-2024-0053>